



## PELAKSANAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA PROGRAM STUDI PGSD FKIP UNIVERSITAS MURIA KUDUS

Aisyah Nur Sayidatun Nisa<sup>✉</sup>, Wasino & Dewi Lisnoor Setyowati

Prodi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Juni 2012

*Keywords:*

Cooperative Learning

Social science

Learning

Elementary school

Teacher training

### Abstrak

Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya dengan mengaplikasikan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama dalam memecahkan masalah. Sehingga model ini cocok jika diterapkan pada mata kuliah Pembelajaran IPS di program studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus. Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui pelaksanaan model Cooperative Learning dalam pembelajaran IPS SD. 2) mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan model Cooperative Learning dalam pembelajaran IPS SD. 3) menganalisis cara mengoptimalkan pelaksanaan model Cooperative Learning dalam pembelajaran IPS SD. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, subyek penelitiannya mahasiswa semester V. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data digunakan teknik triangulasi, analisis data menggunakan analisis interaksi. Hasil penelitian cukup baik, yaitu dalam pembelajaran model pengajaran team teaching yang harmonis dan dilakukan secara terencana, yaitu dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi/penilaian akhir. Pelaksanaan perkuliahan menggunakan model Cooperative Learning tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) dan Jigsaw. Saran yang diajukan perlu optimalisasi pelaksanaan pembelajarannya dalam suasana keterbukaan, demokratis dan kolaboratif agar pemahaman pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial mahasiswa bisa berkembang.

### Abstract

*Cooperative Learning is a learning model which helps students in developing their understanding and applying knowledge to reach a shared goal in problem solving. This model could potentially be applied in social science program at the study program of elementary school teacher training (PGSD) of the Faculty of Education, Universitas Muria Kudus. This study aims to: 1) find out the implementation of Cooperative Learning model in social science learning process at elementary school, 2) examine the possible factors influencing the implementation of Cooperative Learning model in social science learning process at elementary school, 3) analyze the way to optimize the implementation of Cooperative Learning model in social science learning process at elementary school. This study employs qualitative method. Subject of the study is the 5th semester students. To collect the data, this study employed interview, observation and documentation. Triangulation is used to crosscheck the data validity. Interactional analysis was used to analyze the data. Results of the study reveal that team teaching started by planning, implementing, and evaluation. Learning process was carried out by Cooperative Learning model with Student Teams-Achievement Divisions (STAD) and Jigsaw. This study then suggested that learning process should be transparent, democratic, and collaborative so that students could develop their understanding, knowledge, attitude, and social skills.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233  
E-mail: pps@unnes.ac.id

## Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Kurikulum yang baik mampu menyediakan pengalaman belajar yang mencakup konsep maupun proses dimana ada keseimbangan antara keduanya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu social (Tim Pustaka Yustisia, 2007).

Kenyataannya, IPS adalah pelajaran yang sangat membosankan. Itulah kalimat yang sering dilontarkan oleh mahasiswa PGSD FKIP UMK yang sedang mempelajari IPS. Kebosanan ini sesungguhnya bukan hanya disebabkan oleh materinya yang cenderung teoritis dan bersifat hafalan, tetapi lebih disebabkan oleh cara mengajar yang diterapkan oleh dosen terkadang monoton, tidak variatif sehingga iklim kelas menjadi tidak kondusif, serta apresiasi dari mahasiswa tersendiri yang kurang sekali dalam proses pembelajaran tersebut. Masalah yang muncul membuat program studi PGSD FKIP UMK berupaya untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan *Cooperative Learning* pada mata kuliah pembelajaran IPS SD. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi mahasiswa, merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang dosen, karena ketepatan dosen dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar mahasiswa. Begitu juga dalam penerapan model tersebut dalam pembelajaran IPS SD.

*Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata yaitu dengan mengaplikasikan suatu pembelajaran berkelompok dimana kelompok-kelompok tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah atau menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga karena didalam *Cooperative Learning* ada istilahnya kerjasama, maka sangat cocok jika pembelajaran ini diterapkan pada mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satunya yaitu dalam pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Pembelajaran IPS SD. Berdasarkan latar belakang di muka, maka permasalahan utama yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan model *Coopera-*

*tive Learning* dalam pembelajaran IPS SD pada program studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: mengetahui pelaksanaan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPS SD, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPS SD, dan menganalisis cara mengoptimalkan pelaksanaan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPS SD.

Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis atau tipe pembelajaran yang digunakan, yaitu Pembelajaran IPS SD yang menggunakan model *Cooperative Learning* yang dilaksanakan di program studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus. Model *Cooperative Learning* adalah suatu model atau acuan dalam pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung mahasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (Slavin, 2010).

Beberapa tipe pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut *Team-Games-Tournament (TGT)*, *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*, *Jigsaw*, dan *Group Investigation (GI)*. Model *Cooperative Learning* yang dipakai dalam penelitian adalah model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dan *Jigsaw*, dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS SD di program studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus menggunakan tipe model *Cooperative Learning Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dan *Jigsaw*.

*STAD* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh dosen yang baru mulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Tipe *STAD* mahasiswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Tahap-tahap (skenario) yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, *recognisi* tim.

Kooperatif tipe *Jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Mahasiswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Mahasiswa saling tergantung satu dengan yang

lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Penggunaan kooperatif tipe *Jigsaw* ini, dibentuk kelompok-kelompok heterogen beranggotakan 4 sampai 6 siswa. Materi pelajaran disajikan kepada mahasiswa dalam bentuk tes dan setiap mahasiswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.

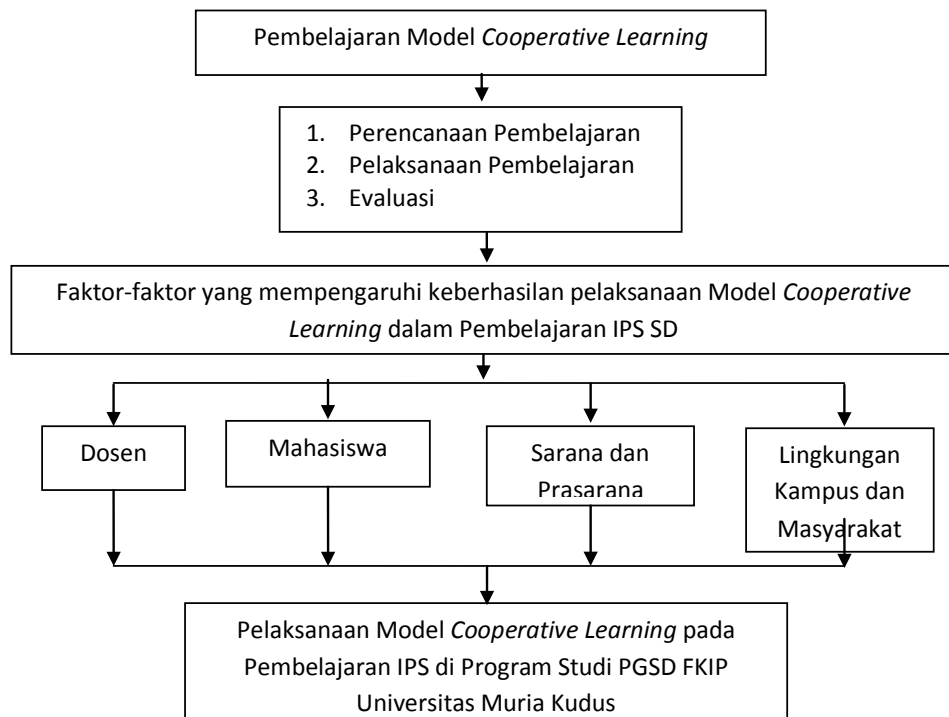
Pembelajaran IPS SD merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya dalam mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, politik dan pemerintahan) untuk SD, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi guru dengan mahasiswa dalam pemberian sejumlah bahan kajian mengenai pembelajaran IPS SD di Universitas Muria Kudus.

Pelaksanaan pada pembelajaran IPS SD, model *Cooperative Learning* menggunakan tahap-tahap tertentu. Langkah pertama yang dilakukan oleh dosen adalah merancang rencana program pembelajaran, merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan mahasiswa dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil. Langkah kedua yang dilakukan dosen adalah mengawasi jalannya pembelajaran model *Cooperative Learning* di kelas, antara lain observasi terhadap kegiatan mahasiswa,

dosen mengarahkan dan membimbing mahasiswa, baik secara individual maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku mahasiswa selama kegiatan belajar berlangsung, memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Langkah ketiga pada saat presentasi mahasiswa berakhir, dosen mengajak mahasiswa untuk melakukan evaluasi dengan refleksi diri terhadap proses jalannya pembelajaran. Dalam pelaksanaan model *Cooperative Learning* pada pembelajaran IPS SD di program studi PGSD Universitas Muria Kudus tidak sepenuhnya berjalan lancar, ada kalanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, ada juga yang melenceng walaupun itu tidak begitu besar. Faktor-faktor tersebut antara lain dosen, mahasiswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan kampus dan masyarakat.

**Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode atau pendekatan kualitatif. Moleong (2002) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Memanfaatkan metode kualitatif mengandalkan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus dan memiliki seperangkat kriteria untuk mem-



Gambar 1. Kerangka Berfikir

riksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, hasil disepakati kedua pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian. Jenis penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti, data yang dikumpulkan berwujud kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti lebih dari sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka (Sutopo, 2002).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2002). Hal itu disebabkan oleh adanya penetapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotipe, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Subyek penelitian dalam penelitian kali ini adalah mahasiswa semester V program studi PGSD FKIP UMK yang terdaftar dalam mata kuliah Pembelajaran IPS SD yaitu dengan jumlah mahasiswa sebanyak 178 mahasiswa yang terbagi menjadi 4 kelas dan Dosen Mata Kuliah IPS program studi PGSD FKIP UMK yang terdiri dari 2 dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran IPS SD.

Pelaksanaan Pembelajaran Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran IPS SD pada program studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus dilakukan di program studi Pendidikan Guru Kampus Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muria Kudus (UMK) Kampus Gondangmanis Bae, PO BOX 53 Kabupaten Kudus Jawa Tengah dikarenakan dalam proses perkuliahan di program studi PGSD FKIP UMK dalam mata kuliah IPS para dosen sudah menggunakan model *Cooperative Learning* dalam pembelajarannya. Penelitian dilakukan di program studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus selama 3 bulan, mulai tanggal 12 September 2011 sampai 27 Desember 2011.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran di program studi PGSD semester gasal 2011/2012 untuk mahasiswa semester V mata kuliah Pembelajaran IPS

SD menggunakan model pengajaran *team teaching*, dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran IPS SD tersebut terdiri dari dua dosen. Pelaksanaan perkuliahan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dan *Jigsaw*.

Perencanaan pada mata kuliah pembelajaran IPS SD sudah baik, ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh dosen mata kuliah Pembelajaran IPS SD yaitu dengan membuat Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) mata kuliah Pembelajaran IPS SD. Pelaksanaan Pembelajaran mata kuliah Pembelajaran IPS SD sudah baik, ini terlihat dengan sesuainya model yang digunakan dalam proses perkuliahan dengan apa yang direncanakan dalam RPKPS, yaitu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dan *Jigsaw* secara bergantian. Perkuliahan dilakukan dengan pembelajaran *Cooperative Learning*, sehingga mahasiswa yang menjadi pusat pembelajaran. Dengan *Cooperative Learning* terlihat kegairahan dan motivasi belajar mahasiswa menjadi lebih baik lagi, sehingga mereka menjadi lebih konsentrasi dalam melakukan perkuliahan, suasana perkuliahan menjadi lebih kondusif dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga penguasaan materi perkuliahan bisa lebih maksimal.

Evaluasi/penilaian, perkuliahan Pembelajaran IPS SD di program studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus dalam penilaiannya menggunakan penilaian berbasis kelas dengan rincian adanya penilaian kerja, penugasan, hasil kerja, dan penilaian sikap. Tetapi dalam pelaksanaannya untuk kelengkapan format penilaiannya setelah saya observasi ternyata belum lengkap untuk semua format penilaiannya. Untuk penilaian kerja, penugasan dan hasil kerja sudah terlihat di RPKPSnya. Tetapi untuk penilaian sikapnya belum ada format yang jelas. Dan ternyata setelah dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* mahasiswa lebih termotivasi lagi untuk lebih memahami konsep-konsep yang ada, sehingga hasil pembelajaranpun lebih optimal daripada dosen menggunakan model pembelajaran yang lain. Yaitu dengan terlihat lebih antusias mahasiswa dalam proses diskusi dan dalam pembuatan produk. Sehingga nilai akhir mahasiswa menjadi lebih bagus.

Pelaksanaan model *Cooperative Learning* dalam mata kuliah Pembelajaran IPS SD di program studi PGSD FKIP UMK sudah cukup terlihat baik karena pelaksanaan perkuliahan bisa runtut sesuai dengan pedoman awal perkuliahan yang dibuat oleh dosen, yaitu Rencana Program

Kegiatan Semester (RPKPS), selain itu pelaksanaan pembelajaran IPS SD juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya mengenai tenaga edukatif yang ada, yaitu mengenai dosennya, kemudian mengenai mahasiswa, sarana prasarana, lingkungan dan masyarakat. Ketersediaan tenaga pendidik/dosen dengan latar belakang kajian ilmu IPS yang masih terbatas dan kebanyakan dari dosen IPS di program studi PGSD FKIP UMK masih dosen muda yang pengalamannya masih kalah dibandingkan dengan dosen mata kuliah lain yang sudah senior, sehingga untuk melakukan apa yang namanya *team teaching* dalam proses pembelajaran mata kuliah Pembelajaran IPS SD masih belum sempurna. Semakin banyak dosen IPS di program studi PGSD FKIP UMK maka akan semakin banyak pula referensi, wawasan, ataupun sumber mengenai kajian IPS SD dan bagaimana melaksanakannya dalam suatu proses perkuliahan yang baik, efektif dan efisien.

Karakteristik mahasiswa yang bermacam-macam yang membuat proses perkuliahan harus memandang kearah perbedaan karakteristik mahasiswa tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan masih sedikit mengalami kendala, yaitu untuk menyesuaikan apa yang ingin disampaikan oleh dosen mengenai kajian ilmu IPS dalam mata kuliah Pembelajaran IPS SD dengan model *Cooperative Learning* kepada mahasiswa yang memiliki karakteristik masing-masing. Adakalanya ditemukan mahasiswa yang sangat aktif dan ada pula mahasiswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan memengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor mahasiswa dan dosen merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran. Untuk mensiasati hal semacam itu sangat terkait dengan kondisi dosen tersendiri. Dosen yang ulet, dosen yang memiliki kompetensi unggul dan sesuai dengan bidang kajiannya, maka akan lebih memahami keadaan/karakteristik mahasiswa tersendiri. Salah satu implementasi nyatanya yaitu dengan adanya pendekatan terhadap mahasiswa baik dalam proses perkuliahan ataupun diluar proses perkuliahan.

Sarana prasarana yang kurang memadai, untuk alat peraga yang tersedia dalam penyampaian materi kajian ilmu IPS SD sudah memadai, kelemahannya yaitu mengenai ketersediaan laboratorium mengenai ke-SD-an, lebih khususnya mengenai laboratorium masing-masing mata pelajaran di SD masih menjadi satu ruangan, begitu juga dengan IPS SD, masih menyatu dengan 4 mata pelajaran pokok di SD lainnya,

yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan PKn masih satu laboratorium. Ditambah lagi dengan adanya oknum tertentu yang dirasa sangat menguasai laboratorium di PGSD FKIP UMK tersebut. Ketersediaan sarana prasarana yang lengkap, memungkinkan dosen untuk memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya; dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada mahasiswa untuk belajar. Termasuk memotivasi dan meningkatkan gairah minat belajar Pembelajaran IPS SD.

Iklm *sosial-psikologis* secara internal, yaitu iklim sosial antara mahasiswa dengan mahasiswa; antara mahasiswa dengan dosen; antara dosen dengan dosen sudah tertata rapi dan terlihat adanya suatu hubungan yang harmonis, baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan diluar proses pembelajaran. Apalagi dalam Pembelajaran IPS SD, dosen pengampunya diluar jam perkuliahan mau untuk menerima segala keluhan dan permasalahan yang dialami mahasiswa berkaitan dengan perkuliahan. Kelemahannya terlihat sekali pada jumlah mahasiswa di masing-masing kelas yang masih tergolong besar, yaitu antara 40-45 mahasiswa per kelasnya sehingga kurang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Optimalisasi Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran IPS SD di Program Studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus sudah bisa dikatakan baik, namun masih ada kendala yang menghalangi tercapainya pembelajaran yang optimal. Agar hambatan itu dapat diatasi dan perkuliahan bisa berjalan dengan baik, maka perlu cara untuk mensiasati supaya pelaksanaan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran IPS SD pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus.

Pelaksanaan Pembelajaran IPS SD. Pelaksanaan yang baik yaitu jika dalam suatu perkuliahan dosen tetap berperan dalam tugasnya dan mahasiswa juga menyesuaikan diri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Didalamnya harus ada rasa saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok (Roger dan Johnson 1994 dalam Lie, 2007).

Penilaian yang benar dalam Perkuliahan Pembelajaran IPS SD seharusnya mengacu pada panduan yang ada. Menurut Muslich (2007:91) penilaian kelas dilakukan, baik dalam bentuk tes tertulis (*paper and pencil test*), hasil karya (*product*), maupun pengumpulan kerja siswa (*portofolio*).

Dalam prakteknya, PBK ini harus memerhatikan tiga ranah (*domain*), yaitu ranah pengetahuan (*kognitif*), ranah sikap (*afektif*), dan ranah ketrampilan (*psikomotorik*). Jadi dalam pembuatan format dan implementasinya pun harus sesuai.

Aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor dosen, yaitu: “*teacher formative experience, teacher training experience and teacher properties*” (Dunkin 1994 dalam Sanjaya 2008). Sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran tidaklah semata-mata karena pengaruh tingkat kecedasan atau prestasi akademik yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik/dosen. Artinya memiliki ilmu yang tinggi dengan legalitas nilai akademik yang cemerlang tanpa memiliki hubungan yang baik dengan para mahasiswa tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Dengan kata lain, seorang dosen akan menuai kegagalan dalam proses pembelajaran jika tidak mampu mentransfer ilmunya dengan baik kepada mahasiswa. Keberhasilan itu dapat dicapai apabila dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran memiliki hubungan emosional yang harmonis dan saling memahami. Dosen yang kreatif, inovatif dan mampu menggunakan strategi yang tepat sehingga proses pembelajaran menarik dan tidak membosankan sudah pasti akan mendapat tempat di hati para anak didiknya. Dosen harus membangun karakter dan memotivasi semangat belajar mahasiswa. Jika memungkinkan proses pembelajaran itu dirancang dalam tidak terlalu kaku dan tegang tetapi harus ada selingan humor, tentunya yang bersifat mendidik.

Lingkungan masyarakat dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan maka dapat memudahkan mahasiswa memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dalam pelaksanaan model *Cooperative Learning* dibutuhkan kemauan dan kemampuan serta kreatifitas dosen dalam mengelola lingkungan kelas. Sehingga dengan menggunakan model ini dosen menjadi lebih aktif terutama saat menyusun rencana pembelajaran secara matang, pengaturan kelas saat pelaksanaan dan membuat tugas untuk

dikerjakan oleh siswa bersama dengan kelompoknya.

Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning*, dibutuhkan melibatkan niat dan usaha dari anggota kelompoknya. Sehingga masing-masing mahasiswa harus memiliki niat untuk bekerja sama dengan anggota lainnya, di samping itu juga harus memiliki kiat-kiat bagaimana caranya berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Pengelolaan kelas model *Cooperative Learning* ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan yakni pengelompokan, pemberian motivasi kepada kelompok, dan penataan ruang kelas.

### Simpulan

Pelaksanaan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPS SD di program studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus sudah baik. Terlihat adanya suatu proses yang terencana dengan baik mengenai kegiatan perencanaan pembelajaran dengan pembuatan RPKPS. Pelaksanaan pembelajaran/kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi/penilaian yang disesuaikan dengan model *Cooperative Learning*. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan yaitu dosen/pendidik, mahasiswa/terdidik, sarana prasarana dan lingkungan masyarakat. Hal ini tercapai karena ketelitian Tim Dosen dalam pembelajaran.

Pelaksanaan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran IPS SD di program studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus agar bisa dilaksanakan dengan lebih optimal harus ada koordinasi yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran

### Daftar Pustaka

- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar, Teori, dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. VII. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur, 2007a. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur, 2007b. “*KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Maryland: John Hopkins.

Stahl, Robert J. 1994. *Cooperative Learning in Sosial Studies: Hand Book for Teachers*. USA: Kane Publishing Service, Inc.  
Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*

*(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.